



INTISARI

Penyakit malaria adalah penyakit infeksi protozoa yang penyebarannya sangat luas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. WHO dalam programnya telah mencantumkan penyakit ini sebagai salah satu prioritas utama pelayanan kesehatan.

Pemakaian obat-obat anti malaria secara luas dan dalam jangka waktu lama telah menyebabkan timbulnya resistensi Plasmodium terhadap berbagai obat anti malaria di berbagai belahan dunia. Hal ini mendorong timbulnya inisiatif para ilmuwan bidang kesehatan untuk mencari obat alternatif untuk penyakit malaria.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian One-Shot Case Study, yang dilaksanakan di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak Pule (*Alstonia scholaris*) terhadap perkembangan Plasmodium berghei pada Swiss Mice yang dilakukan secara in vivo.

Subyek dari penelitian ini adalah 60 ekor mencit dari galur Swiss Mice dengan berat badan 20 gr. Mencit-mencit ini diinfeksi dengan Plasmodium berghei. Tiga puluh ekor diantaranya bertindak sebagai kelompok perlakuan dan menerima pemberian ekstrak Pule (*Alstonia scholaris*) dengan konsentrasi 80% per oral selama 4 hari berturut-turut. Parasitemia akibat infeksi P. berghei pada kedua kelompok mencit tersebut diamati setiap hari selama penelitian dan hasilnya diuji dengan uji statistik Student's T-test.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemberian ekstrak Pule (*Alstonia scholaris*) ternyata mempunyai efek menekan perkembangan Plasmodium berghei pada Swiss Mice ($Z_0=6,30$; $\alpha=0,05$).

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa obat tradisional Pule (*Alstonia scholaris*) mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai obat alternatif anti malaria strain Plasmodium yang telah resisten terhadap obat-obatan anti malaria yang telah sering digunakan.

